

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan pemahaman terhadap pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Berkenaan dengan pendekatan dan jenis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan penelitian, maka digunakan metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Margono 2010:36) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu "Pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati".

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data deskriptif berupa tulisan yang dikembangkan dari kata-kata melalui pengamatan sendiri dan pengalaman yang pernah dialami..

Menurut pendapat Sugiyono (2015:15) mengemukakan bahwa:

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi, dapat dipahami dari pernyataan di atas bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bersifat pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dan di penelitian kualitatif instrument kunci adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan

peneliti dalam kondisi yang alamiah atau fakta-fakta yang ditemukan di sekolah yang menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penyusun gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data-data dari sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggambarkan keadaan suatu situasi kejadian yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh di sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat.

Menurut Moleong (2007:93) kehadiran peneliti adalah:

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:15) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah "orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri". Dalam penelitian kualitatif yang menjadi pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data.

C. Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur penting yang harus ada, karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan mati dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga

dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

1. Data

Data adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dalam hal ini peneliti memperoleh data/informasi langsung yang telah ditetapkan.

Menurut Arikunto (2014:161) menyatakan bahwa data ialah “hasil pencacatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”.

Menurut Sugiyono (2009: 137), data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. a Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah semua fakta ataupun angka yang ditemukan dilapangan dan dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Segala sesuatu itu dapat berasal dari catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Adapun data dalam penelitian ini berasal dari transkrip wawancara, transkrip observasi, fotografi, catatan-catatan dan dokumen guru Bimbingan dan Konseling.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu informasi yang berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf ataupun angka yang diperoleh dari lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2014:129) mengatakan bahwa “sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh”.

Data yang diperoleh langsung dari guru Bimbingan danKonseling, kepala sekolah. Pihak-pihak yang terkaitdan yang dapat menjadi sumber informasi yang didukungdengan data sekunder yang menjadidata adalahdengan wawancara dan foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi di lokasi penelitian. Adapun data dalam penelitian ini bisa berasal dari primer adalah: guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Batanghari, kepala sekolah SMP Negeri 1 Batanghari. Sumber data yaitu: yang didapatkan dari wawancara dan foto-foto yang dijadikan data pelengkap dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperoleh data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh yang diinginkan, diantaranya:

1. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri/*self report* tidak-tidaknya pada pengetahuan/keyakinan pribadi.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal-hal yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015: 319) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan
- 2) Wawancara semiterstruktur
Wawancara ini sudah termasuk kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih luas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur
- 3) Wawancara tak terstruktur
Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dan dipertanyakan selanjutnya berkembang sesuai kebutuhan dilapangan. Dalam wawancara tak terstruktur ini, alasan pemilihan tak struktur lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman wawancara

Fokus penelitian	Sub fokus penelitian	Aspek yang ditanyakan	Petikan wawancara
Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Tahap pembentukan	a) Memilih anggota b) Membuat tujuan kelompok c) Menentukan waktu dan tempat konseling kelompok d) Perkenalan e) Materi layanan konseling kelompok	
	2. Tahap transisi	a) Tahap kegiatan konseling kelompok b) Tahap pengakhiran	
	3. Tahap tindak lanjut	Evaluasi	

1. Metode observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data langsung dari lapangan apabila memang memungkinkan ada. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar peserta didik. Observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, kemudian mengidentifikasi sasaran yang diteliti. Menurut Margono (2010: 158) mengemukakan bahwa observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala tampak pada objek penelitian. Melalui metode observasi ini, maka peneliti dapat melakukan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tempat/terlihat ada saat di lapangan.

Menurut Sugiyono (2015: 203-204) observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Observasi berperanserta (*Participan Observation*)
Observasi berperanserta ini, peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati/ yang digunakan sebagai sumber data peneliti.
- b. Observasi nonpartisipan
Observasi nonpartisipan ini, peneliti hanya sebagai pengamat independen
- c. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Menurut Sugiyono (2010: 15), “observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan ini, dalam penelitian adalah observasi terstruktur. Alasan, peneliti karena dalam teknik observasi ini dapat dilakukan secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah peneliti untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel. 2 kisi-kisi pedoman observasi

Fokus penelitian	Sub fokus	Aspek yang di observasi	Keberadaan dokumen		Penjelasan
			Ada	Tidak	
Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Tahap pembentukan	a) Bukti layanan (membuat RPL, Program Layanan Bimbingan Konseling b) Bukti lembar keterlaksanaan layanan			
	2. Tahap transisi	a) Tahap kegiatan konseling kelompok b) Tahap pengakhiran			
	3. Tahap tindak lanjut	Evaluasi			

E. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Analisis data merupakan proses mengurutkan data, menyusun data kedalam pola, katagori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal. Dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses menyusun data yang melibatkan kata-kata, konteks dan konsistensi internal.

Penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku belajar peserta didik. Kemudian menganalisis hasil prasarvei dan wawancara yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku belajar peserta didik.

Menurut Moleong (2005: 119) langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang di inginkan
2. Membaca, menelaah dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data yang sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data yang dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2012: 280).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah yang daot dilakukan dalam mengelolah data yang sudah didapatkan di lapangan, yaitu mengedit data, menelaah, menghimpun sumber data, mengklasifikasi data, interpretasi, menurut pakar sehingga masalah dapat menggambarkan seluruh informasi dari hasil wawancara mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pada peneliti kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan/terpercaya. Untuk mencapai kebenaran dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data. Menurut Moleong (2007: 324) keempat kriteria tersebut adalah: 1) derajat kepercayaan, 2) keteralihan, 3) ketergantungan, dan 4) kepastian. Pemeriksa keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ini pengecekan keabsahan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Menurut Sugiyono (2015: 373-374) terdapat tiga macam triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda
3. Triangulasi waktu
Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di siang hari pada saat pertemuan di sekolah. Akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pengecekan keabsahan data yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan temuan keterangan dan kepercayaan data yang telah dikumpul dapat dipertanggung jawab, uji kredibilitas dan dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitas.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran/pun pembuktian terhadap suatu fakta yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini, dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana.

Menurut Arikunto (2014: 59) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu:

1. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, prinsip yang digunakan oleh memperoleh ilmu pengetahuan.

Maka, ketiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan yang sangat penting, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Menurut Moleong (2007: 126) "pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan, dan mengolah data". Persiapan mencakup: persiapan, mengurus perizinan, menjajaki dan melihat keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan instrumen penelitian. Lapangan mencakup: memahami dan memasuki lapangan, penampilan, pengenalan, hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu stadi, aktif dalam kegiatan (pengumpulan data). Pengolahan data mencakup: mengambil kesimpulan dan verifikasi, narasi hasil analisis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian akan diuraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Persiapan

(1) Persiapan

Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan perangkat dari permasalahan penelitian

(2) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian

(3) Menjajaki dan melihat keadaan

Proses menjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena yang menjadi alat utamanya maka yang akan menentukan. Apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

(4) Memilih dan memanfaatkan informasi

Ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan untuk menentukan narasumber, yaitu guru Bimbingan dan Konseling, serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

(5) Menyiapkan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

(b) Lapangan

- (1) Memahami dan memasuki lapangan, memahami latar penelitian, latar terbuka. Di mana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang
- (2) Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- (3) Pengenalan hubungan penelitian di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek
- (4) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- (5) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

(c) Pengolahan data

Pengolahan data ini adalah dengan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

- (1) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya dalam menyimpulkan dan melakukan verifikasi/kritik sumber apakah tersebut valid/tidak.
- (2) Narasi hasil analisis

Langkah terakhir adalah laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.